

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL DALAM
MENGATASI KENAKALAN REMAJA MELALUI *PEER
GROUP* PADA PESERTA DIDIK SMP MUHAMMADIYAH
2 GISTING**

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Dewi Ratih Anggraini
1611080005**

Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/ 2023 M**

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL DALAM
MENGATASI KENAKALAN REMAJA MELALUI *PEER
GROUP* PADA PESERTA DIDIK SMP MUHAMMADIYAH 2
GISTING**

Skripsi

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

Dewi Ratih Anggraini

1611080005

Jurusan: Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam



Pembimbing :

Pembimbing I : DRS. H. Yahya AD, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena kenakalan remaja pada peserta didik, kenakalan remaja adalah suatu perbuatan atau tindakan yang mempunyai akibat hukum, apabila dilakukan oleh orang dewasa disebut kejahatan atau pelanggaran dan apabila perbuatan atau tindakan itu dilakukan oleh anak remaja dapat dikategorikan sebagai kenakalan remaja. Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan sosial dalam mengatasi kenakalan remaja melalui *peer group* pada peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Gisting.

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan desain penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan mengumpulkan seluruh data untuk ditelaah, mereduksi data, menyajikan data, kemudian ditarik kesimpulan dan verifikasi data. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini (1) Gambaran dilaksanakan penerapan layanan bimbingan sosial dalam mengatasi kenakalan remaja peserta didik melalui *peer group* berdampak pada perilaku-perilaku peserta didik seperti membolos, berpakaian tidak pantas atau tidak mematuhi peraturan berseragam disekolah, berbahasa tidak sopan, tidak mau disiplin, dan suka memeras teman. (2) Penerapan layanan bimbingan sosial yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *peer group*, peserta didik diajak berdiskusi bersama *peer group* sehingga mereka lebih terbuka untuk bertukar pikiran, kebutuhan untuk berbagi perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan hidup, dan kebutuhan menjadi lebih mandiri yang diharapkan dapat mengatasi kenakalan remaja melalui *peer group*. Pelaksanaan bimbingan terdapat empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. (3) Hasil penerapan layanan bimbingan sosial yang dilaksanakan guru bimbingan dan dalam mengatasi kenakalan remaja melalui *peer group* adalah dapat mengatasi kenakalan remaja pada peserta didik dengan metode *peer group* kegiatan diskusi kelompok sehingga dapat diharapkan dapat mengatasi perilaku kenakalan remaja melalui adanya *peer group* di sekolah.

Kata Kunci : Bimbingan Sosial, Kenakalan Remaja, Peer Group



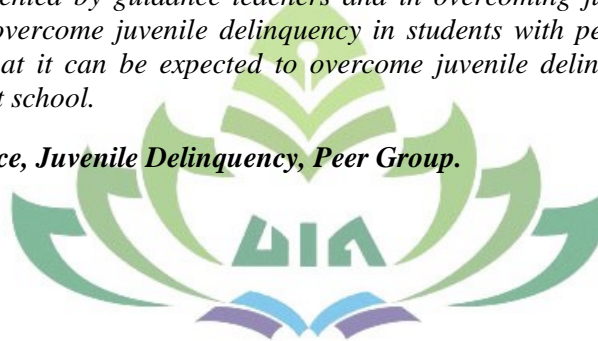
ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of juvenile delinquency in students, juvenile delinquency is an act or action that has legal consequences, if committed by adults it is called a crime or offense and if the act or action is committed by a teenager it can be categorized as juvenile delinquency. The purpose of this research is to find out how the application of social guidance services in overcoming juvenile delinquency through peer groups in Muhammadiyah 2 Gisting Junior High School students.

In this study, the research approach used is qualitative with a research design that is descriptive qualitative. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis by collecting all data to be reviewed, reducing data, presenting data, then drawing conclusions and verifying data. Data validity testing is done by triangulation.

Based on the results of this study (1) The description of the implementation of social guidance services in overcoming the juvenile delinquency of students through peer groups has an impact on the behavior of students such as skipping class, dressing inappropriately or not complying with school uniform regulations, speaking disrespectfully, not wanting discipline, and like to blackmail friends. (2) The application of social guidance services carried out using the peer group method, students are invited to discuss with peer groups so that they are more open to exchanging ideas, the need to share feelings, the need to find life values as a guide to life, and the need to become more independent which is expected to overcome juvenile delinquency through peer groups. The implementation of guidance has four stages, namely planning, implementation, evaluation, and follow-up. (3) The results of the application of social guidance services implemented by guidance teachers and in overcoming juvenile delinquency through peer groups are able to overcome juvenile delinquency in students with peer group methods of group discussion activities so that it can be expected to overcome juvenile delinquent behavior through the existence of peer groups at school.

Keywords: Social Guidance, Juvenile Delinquency, Peer Group.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dewi Ratih Anggraini

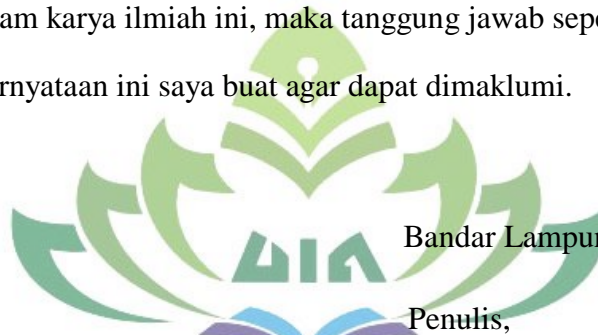
NPM : 1611080005

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Penerapan Layanan Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui *Peer Group* Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 2 Gisting” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan diduplikasi atau plagiat dari karya ilmiah orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, Desember 2022

Penulis,



Dewi Ratih Anggraini

NPM.1611080005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : J. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)708289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Sosial Dalam Mengatasi
Kenakalan Remaja Melalui *Peer Group* Pada Peserta
Didik SMP Muhammadiyah 2 Gisting
Nama : Dewi Ratih Anggraini
NPM : 1611080005
Program studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Dr. H. Yahya AD, M.Pd
NIP. 195909201987031003

Pembimbing II,

Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 1967062211994032002

Mengetahui

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtafah, M.S.I

NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Penerapan Layanan Bimbingan Sosial Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Peer Group Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 2 Gisting”** Disusun oleh **Dewi Ratih Angraini, NPM : 1611080005**, Program studi : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, pada hari/tanggal: **Rabu, 22 Februari 2023**.

TIM MUNAQOSYAH

- Ketua Penguji : Dr. Mujib, M.Pd**
- Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd**
- Penguji Utama : Dr. Rika Damayanti, M.Kep, NS, Sp.Kep.J**
- Penguji Pendamping I : Dr. H. Yahya AD, M.Pd**
- Penguji Pendamping II : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd**

(Handwritten signatures of the panel members)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nelya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةَ مَنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمْ آيَاتِنَا إِن كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya¹



¹ [https://quran.kemenag.go.id/surah Ali Imran ayat 118](https://quran.kemenag.go.id/surah%20Ali%20Imran%20ayat%20118)

PERSEMBAHAN

Segala puji hanya milik Allah Rabb Semesta Alam. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Beriring kebaikan, dengan mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia yang diberikan-Nya, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang Tuaku tercinta bapak Sutrisno dan kepada Ibu Jumirah yang telah berjuang keras untuk anaknya yang tak pernah patah semangat, memberikan cinta kasih sayang, pengorbanan dan senantiasa mendoakan keberhasilan dan kebahagiaan untuk anak-anaknya. Orang tua adalah yang paling berharga dalam hidupku doa-doanya yang tiada henti dalam setiap sujudnya selalu mendo'akanku agar selalu berada dalam kebaikan. Bapak dan ibu semoga Allah selalu menjaga, melindungi, dan semoga keberkahan dalam setiap langkahnya, panjang umur dan sehat selalu supaya bisa melihat anaknya sukses dalam menggapai cita-citanya.
2. Terimakasih Untuk Adik-adikku Muhammad Aufal Marom dan Ahmad Darobi yang penulis sayangi dan banggakan yang selalu memberikan semangat, mendoakan dan menantikan keberhasilan.
3. Untuk teman-teman seperjuangan.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dewi Ratih Anggraini, lahir di Pringsewu, pada tanggal 10 Mei 1999. yang merupakan putri pertama dari tiga bersaudara yang terlahir dari pasangan suami istri Bapak Sutrisno dan Ibu Jumirah.

Peneliti menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Argomulyo, lulus pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Sumberejo, lulus pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri1 Sumberejo, lulus pada tahun 2016.

Dengan mengucapkan alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dan dukungan kedua orang tua dan keluarga besar, sehingga penulis dapat melanjutkan kejenjang perguruan tinggi pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam program studi Strata Satu (S1) melalui jalur seleksi (SPAN-PTKIN) tahun ajaran 2016/2017.

Pada tanggal 18 juli sampai dengan 30 Agustus Tahun 2019, penulis melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidomulyo, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur. Selanjutnya pada tanggal 15 Oktober sampai dengan 25 November 2019 penulis melaksanakan praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 5 Bandar Lampung.



Bandar Lampung,

Maret 2023

Penulis

Dewi Ratih Anggraini

NPM. 1611080005

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'allamin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan ilmu-Nya kepada semua makhluk. Sholawat serta salam kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju jalan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sehingga skripsi dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Sosial Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui *Peer Group* Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 2 Gisting”** dapat terselesaikan, mudah-mudahan dapat membawa wawasan dan bekal kita di Dunia maupun akhirat.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kesempatan untuk belajar di Fakultas ini.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Indah Fajriani, M.Psi, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiah dan Keguruan Raden Intan Lampung.
4. DRS. H. Yahya AD, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini, terima kasih atas bimbingan yang selama ini telah diberikan.
5. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak membimbing dan mencurahkan waktu, tenaga dan fikirannya sehingga terwujud karya ilmiah ini seperti yang diharapkan.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku kuliah.
7. Seluruh staf karyawan Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, terima kasih atas ketulusan dan kesediannya membantu penulisan dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.
8. Bapak Wilopo S.Pd, selaku kepala SMP Muhammadiyah 2 Gisting yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Bapak Widhartono S,Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 2 Gisting yang telah berkenan membantu dalam penelitian.
10. Bapak dan ibu dewan guru beserta staf TU SMP Muhammadiyah 2 Gisting yang telah berkenan mambantu dalam penelitian.
11. Bapak Sutrisno dan Ibu Jumirah selaku kedua orang tua yang selalu mendukung dan mendoakan saya dan adik-adik Muhammad Aupal Marom dan Ahmad Darobi yang selalu memberi dukungan dan motivasinya kepada saya.
12. Almamater fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampug. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan rahmat untuk semua pihak yang tercantum maupun yang tidak tercantum, dan juga semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan dan menjadi catatan amal ibadah di sisi Allah SWT, Amin.

Akhir kata, dengan kerendahan hati penulis sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Bandar Lampung, Maret 2023

Penulis

Dewi Ratih Anggraini
NPM. 1611080005



DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Sosial	
1. Pengertian Layanan Bimbingan Sosial.....	17
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial	19
3. Aspek-Aspek Bimbingan Sosial.....	20
4. Pokok-pokok Bidang Layanan Bimbingan Sosial	20
5. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Sosial.....	21
6. Materi Bimbingan Sosial.....	21
7. Mekanisme Pengelolaan Bimbingan Sosial.....	24
B. Kenakalan Remaja	
1. Masa Remaja	25
2. Pengertian Kenakalan Remaja	26
3. Perkembangan Remaja dan Tugas-tugas	27
4. Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja	28
5. Penyebab Kenakalan Remaja.....	28
6. Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja.....	29
C. Peer Group	
1. Pengertian Peer Group	28
2. Ciri-Ciri Kelompok Teman Sebaya	30
3. Latar Belakang Timbulnya Teman Sebaya.....	30
4. Macam-Macam Kelompok Teman Sebaya.....	31
5. Peran dan Fungsi Kelompok Teman Sebaya	31

6. Pengaruh Kelompok Teman Sebaya.....	32
--	----

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 2 Gisting	33
2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 2 Gisting	34
3. Data Pengajar Sekolah	35
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	36

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	
1. Analisis Data Penelitian	40
2. Temuan Penelitian	44
3. Keterbatasan Pembahasan.....	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	46
B. Rekomendasi.....	46

DAFTAR RUJUKAN



DAFTAR TABEL

1.1 Data Wawancara Peserta didik yang Terindikasi Mengalami Kenakalan Remaja pada Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 2 Gisting

1.2 Deskripsi Key Informan

1.3 Pedoman Wawancara

1.4 Pedoman Wawancara



DATA LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 2 Kisi-kisi Wawancara Wali Kelas

Lampiran 3. Foto sekolah beserta Guru Bimbingan dan konseling

Lampiran 4. Balasan Permohonan Penelitian

Lampiran 5. RPL



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Salah satu bagian yang bersifat sangat penting dan mutlak kegunaannya disuatu bentuk tulisan maupun karangan adalah sebuah judul. Judul mempunyai peranan sebagai pemberi arah dan dapat memberikan gambaran terhadap seluruh isi yang di muat didalamnya, begitu juga dengan penulisan judul skripsi ini. Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi di fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana, maka penulis menyusun skripsi ini dengan mengambil judul “Penerapan Layanan Bimbingan Sosial Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui *Peer Group* pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 2 Gisting”, dimana penulis ingin melihat bagaimana dan seperti apa penerapan layanan bimbingan sosial dalam mengatasi kenakalan remaja melalui *peer group*. Maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terdapat didalamnya yaitu:

1. Penerapan

Penerapan atau implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan, penerapan merupakan kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi nyata atau kongkret. Majone dan wildavski mengemukakan bahwa penerapan adalah suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Online, arti kata penerapan yakni: proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan; perihal mempraktikkan. Pengertian penerapan menurut Kamus Istilah Manajemen adalah sebagai berikut: penerapan adalah pemanfaatan keterampilan dan pengetahuan baru di bidang yang dikuasai.²

2. Bimbingan Sosial

Bimbingan menurut Bimo Walgito merupakan suatu bantuan atau pertolongan yang dapat diberikan kepada individu ataupun sekumpulan individu-individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya, dengan demikian individu atau sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraannya.³ Sedangkan bimbingan menurut Dewa Ketut Sukar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Sedangkan menurut Samsul Munir bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Bimbingan social menurut Djumhur dan Surya menjelaskan bahwa bimbingan merupakan bimbingan yang bertujuan membantu individu dalam memecahkan serta mengatasi kesulitan dalam masalah social sehingga individu mampu menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya. Bimbingan sosial dapat juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.⁴ Jadi bimbingan

² Universitas Michigan, *Kamus Istilah Manajemen* (Pustaka Binaman Presindo, 1994). H. 15

³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Perguruan* (: Yayasan penerbitan Fakultas Kedokteran Psikologi UGM, 1982). Hal. 11

⁴ tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, ed. oleh raja grafindo (Jakarta, 2007).hal 26

social dapat diartikan sebagai suatu bimbingan atau bantuan untuk menghadapi serta masalah-masalah social seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan lainnya.

3. Kenakalan Remaja

Istilah kenakalan remaja merupakan penggunaan lain dari istilah kenakalan anak sebagai terjemahan dari “juvenile”. Menurut etimologi kenakalan remaja berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu ketentraman diri sendiri dan orang lain.⁵ Sedangkan delinquent berasal dari kata Latin “delinquere” yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, kriminal, pelanggaran aturan, pembuat ribut, durjana, dan lain-lain. Pengertian “juvenile delinquency” ialah suatu perbuatan itu disebut delinquent apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat dimana ia hidup, suatu perbuatan yang anti sosial dimana didalamnya terkandung unsur-unsur anti normative.⁶ Juvenile Delinquency adalah perilaku kejahatan atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabdian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Jadi kenakalan remaja dapat diartikan tindak perbuatan sebagian para remaja yang dapat mengganggu ketenangan diri sendiri dan orang lain atau yang melanggar nilai sosial dan moral sehingga merugikan diri sendiri dan orang lain

4. Peer Group

Sedangkan menurut Mappiare *peer group* merupakan lingkungan sosial pertama di mana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Menurut pakar psikologi remaja Santrock, Cartwright dan Zander *peer group* adalah sekumpulan remaja sebaya yang mempunyai hubungan erat dan saling tergantung.⁷ Kemudian *peer group* dapat diartikan yaitu sebagai suatu lingkungan yang terdapat beberapa orang dalam suatu kelompok dengan usia sebayanya dimana mereka belajar hidup bersama satu sama lain dan saling menyesuaikan.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat terjadi di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun dari lingkungan masyarakat. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang memiliki fungsi untuk membentuk peserta didik sehingga menjadi orang yang bermanfaat di masyarakat. Pendidikan dapat diwujudkan dengan melalui proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui pendidikan formal yang terjadi disekolah diharapkan dapat menciptakan manusia yang disiplin, mandiri, bertanggung jawab serta memiliki ketrampilan.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila tujuan dari pendidikan dapat disampaikan kepada peserta didik sehingga dapat membuat perubahan bagi peserta didik kearah yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan yang berperan penting didalamnya yaitu pendidik serta peserta didik. Pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh lingkungan.⁸ Lingkungan merupakan segala sesuatu yang terdapat di sekeliling manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku baik langsung

⁵ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*, ed. oleh Pustaka pelajar, cet II (Yogyakarta, 1996).

⁶ Shifa Minhatun Nisa, *Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa* (walisongo semarang, 2016). hal 37

⁷ John W. Santrock, *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi Kesebelas*, ed. oleh Pt Erlangga (Jakarta, 2007). Hal. 55

⁸ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan*, ed. oleh raja grafindo (Jakarta, 2001).hal 3

maupun tidak langsung. Lingkungan sosial meliputi keluarga, teman, guru dan masyarakat sekitar.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu manusia akan melakukan hubungan dengan orang lain. Manusia pada hakikatnya memang selalu ingin dekat dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosial didalam dirinya, dimana manusia menjalin hubungan bersama orang lain yang biasanya semua dilakukan oleh adanya beberapa kesamaan seperti halnya keyakinan, perasaan, perilaku serta tujuan. Didalam islam menjelaskan bahwa Allah SWT sebagai pencipta, manusia sebagai makhluk sosial dan menyeru mereka semua dengan firman-Nya dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Dari ayat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT. menyerukan kepada kita sebagai manusia yang hidup bersosial untuk saling mengenal dan bersosial dengan baik. Dengan adanya saling mengenal dan saling memberikan manfaat maka dapat saling memberikan manfaat serta pengalaman yang baik juga, sehingga dapat meningkatkan ketawakalan diri kepada Allah SWT.

Ada beberapa macam hubungan yang dapat dibentuk oleh setiap masing-masing individu misalnya hubungan pertemanan. Hubungan pertemanan sendiri dapat terbentuk oleh hal-hal yang disadari atau tidak disadari dari berbagai macam faktor oleh individu tersebut seperti seringnya terjadi kontak pertemuan di dalam lingkungan baik lingkungan internal maupun eksternal.

Teman merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak dan remaja dalam rangka belajar berinteraksi dengan orang lain selain dari anggota keluarganya. Seperti halnya dengan masa awal anak-anak, pada usia 7 tahun hingga 11 tahun anak meluangkan lebih dari 40% waktunya untuk berinteraksi bersama teman sebayanya.⁹ Pada masa remaja bertepatan dengan masa-masa usia sekolah, dimana masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat khas dan peran yang menentukan dalam kehidupan individu maupun masyarakat orang dewasa seperti yang dikemukakan oleh Yusuf bahwa: Pada masa remaja (remaja madya) mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, adanya kebutuhan teman yang dapat menolong dan memahaminya, teman yang turut merasakan suka duka bersama. Pada masa ini, dimana masa mencari sesuatu yang dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi serta dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewakan), merupakan disebut sebagai gejala remaja.

Perkembangan seorang individu dapat dilihat dari kualitas perkembangannya, yaitu berdasarkan pada kualitas hereditas (keturunan/pembawaan) dan lingkungan. Lingkungan berarti keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, maupun kondisi) fisik atau sosial yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan peserta didik. Lingkungan perkembangan peserta didik yang dimaksud yaitu kelompok sebaya (*peer group*).

⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, ed. oleh Remaja Rosdakarya (Bandung, 2012). hal. 184-185

Kebutuhan sebagian besar dilakukan diluar rumah bersama teman-temannya baik itu untuk belajar, bermain, serta untuk berkumpul dengan teman-teman sekolah maupun teman sepermainannya yang dikenal diluar lingkungan sekolah. Hal itu dikarenakan remaja sedang dalam tahap transisi menuju dewasa. Remaja pada dasarnya mempunyai kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima oleh teman dan kelompok sebaya yang lebih luas, yang dapat menimbulkan rasa senang ketika diterima, atau dapat mengalami stress berat dan mengalami kecemasan ketika mereka dikucilkan maupun dilarang masuk oleh teman sebayanya. Bagi banyak remaja, bagaimana ia dapat terlihat oleh sebayanya merupakan aspek yang remaja akan sosial sangat menonjol. Remaja pada umumnya menghabiskan waktu dan aktivitasnya penting bagi kehidupan mereka, dan salah satu fungsi yang paling penting dari teman sebaya adalah sebagai satu sumber informasi tentang dunia di luar keluarga.¹⁰

Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu adanya kenakalan remaja di lingkungan sekolah melalui *Peer Group*. Lingkungan sekolah menjadi salah satu pengaruh terbesar yang berperan penting bagi kelompok teman sebaya yang mengakibatkan timbulnya kenakalan remaja peserta didik. Dimana lingkungan sekolah tidak dapat terlepas dari dunia remaja, di sekolah anak bertemu dengan teman-temannya, bermain dengan teman-temannya, belajar bersama, serta berinteraksi bersama. Kenakalan remaja tidak terlepas dari kehidupan seorang remaja, terlebih lagi pada saat usia anak memasuki Sekolah Menengah.

Pada saat remaja kedekatan hubungan dengan orang tuanya justru menurun. Oleh karena itu dapat memberikan gambaran bahwa pada saat remaja pengaruh terbesar dari sifat serta tingkah laku remaja bukan hanya dari orang tuanya melainkan dari teman sebayanya. Lewat teman sebayanya inilah anak-anak menilai apa yang mereka lakukan dengan lingkungan teman sebayanya, apakah lebih baik atau sama saja dengan temannya. Ataupun lebih buruk daripada teman-temannya. Oleh karena itu anak pada usia tersebut lebih sulit menyesuaikan diri serta lebih nyaman berinteraksi di lingkungan keluarga karena saudara kandungnya baik kakak, maupun adiknya mempunyai tingkatan umur yang berbeda dari lingkungan teman sebayanya.¹¹

Pengaruh lingkungan sosial memiliki cakupan yang luas. Cakupan yang terkait diantaranya adalah nilai-nilai sosial, pola perilaku sosial, interaksi sosial dan sebagainya. Kenakalan remaja peserta didik dapat membatasi kemampuan peserta didik untuk menjadi pribadi yang produktif, ada pula perubahan yang pengaruhnya terbatas maupun luas, serta terdapat perubahan yang lambat serta cepat. Pengaruhnya dapat memberikan perubahan kepada setiap individu yang berada didalam lingkungan sosial tersebut. Dalam salah satu hadis Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam mengingatkan bagaimana pengaruh yang dapat berdampak serta berperan penting di lingkungan kita. Dalam Al Qur'an surat Ali Imran ayat 118 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا بِطَانَةَ مَن دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ خَبَالًا وَدُّوا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ
الْبَغْضَاءُ مِن أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ ۗ قَدْ بَيَّنَّا لَكُمُ الْآيَاتِ ۖ إِن كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya¹²

¹⁰ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, ed. pt erlangga (Jakarta, 2007). Hal 311

¹¹ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, ed. Salemba Humanika (Jakarta, 2009).hal 218

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipaparkan bahwa pengaruh lingkungan sangat besar terutama pertemanan, agar kita bisa memilih dan memilah pertemanan yang dimana pada realitanya banyak pihak di lingkungan yang berperan lebih intens terutama teman sebayanya sebagai penyebab timbulnya kenakalan remaja. oleh karena itu factor lingkungan berdampak terhadap apa yang ditimbulkan oleh kenakalan remaja peserta didik sangat berdampak dan penting bagi anak terutama peserta didik di sekolah.

Berdasarkan dari wawancara dan juga kondisi di lapangan menurut guru bimbingan dan konseling menunjukkan bahwa permasalahan kenakalan remaja terjadi pada remaja yang gagal dalam mengembangkan rasa identitasnya yang mengakibatkan remaja kehilangan arah. Sehingga dapat berdampak negatif dan dapat mengembangkan perilaku menyimpang. Pengelompokan dari indicator kenakalan remaja, menurut kartono yang ditimbulkan dari perilaku menyimpang kelompok teman sebaya yaitu diantaranya:

1. Berbohong, memutar balikan fakta dengan maksud menipu orang
2. Membolos atau kabur meninggalkan sekolah tanpa izin
3. Suka menentang orang tua
4. Keluyuran, pergi sendiri atau dengan kelompok tanpa tujuan
5. Selalu membuat keonaran dan berperilaku jelek
6. Berpakaian tidak pantas
7. membaca buku-buku pornografi
8. Suka memeras teman
9. Berbahasa tidak sopan
10. Tidak mau disiplin
11. Merokok atau meminum-minuman keras, ganja, narkotika
12. Memiliki/membawa benda yang membahayakan orang lain.¹³

Pada fase ini khususnya pada fase remaja awal merupakan usia peserta didik dapat menikmati masa-masa menyenangkan dan membahagiakan seperti dimasa mulainya masa pubertas diawali dengan keingintahuan yang tinggi serta rasa penasaran yang tinggi terhadap sesuatu, bermain bersama teman sebayanya, namun terkadang remaja itu sendiri keluar dari zonanya dan mengarah kepada hal-hal negatif.

Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses bantuan yang diberikan kepada individu, maupun kelompok dengan berbagai macam layanan. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen pendidikan dari pembimbing kepada individu yang memiliki masalah, dimana dapat diharapkan agar memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri sehingga dapat mencapai kebahagiaan dalam kehidupan individu atau sosial.

Proses pemberian layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling berdasarkan dengan standarisasi dalam upaya membantu tujuan pendidikan, dan juga membantu mencapai perkembangan diri yang optimal sehingga perlu adanya komunikasi yang baik antara guru bimbingan konseling dan peserta didik sehingga tercapai segala sesuatu yang diharapkan.

Dalam rangka memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi peserta didik, sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling membantu dan memberikan layanan kepada peserta didik, dengan diberikannya salah satu bidang layanan yaitu layanan bimbingan sosial. Layanan bimbingan sosial juga ditekankan dapat digunakan untuk membantu individu atau peserta didik dalam menyelesaikan atau mengatasi kesulitan masalah sosial yaitu kenakalan remaja

¹³ Gunarsa, *Psikologi Perawatan*, ed. BPK Gunung Mulia (1986, 1986).hal 20_22

pada peserta didik. Oleh karena itu adanya layanan bimbingan sosial diharapkan dapat mengatasi kenakalan remaja melalui *peer group*.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi kenakalan remaja melalui *peer group* yang terjadi di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan guru bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah 2 Gisting, terdapat beberapa kasus mengenai kenakalan remaja pada peserta didik melalui *peer group* yang itu sendiri seperti membolos atau kabur meninggalkan sekolah tanpa izin, berpakaian tidak pantas, berbahasa tidak sopan di sekolah, tidak mau disiplin, serta suka memeras teman di sekolah.

Keadaan tersebut tentunya tidak dapat dibiarkan begitu saja terjadi di kalangan remaja, karena dapat menimbulkan dampak negatif pada peserta didik. Oleh sebab itu guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan sosial untuk mengatasi kenakalan remaja pada peserta didik jadi dapat diuraikan sebagai berikut:

“Iya memang, terdapat peserta didik yang memiliki permasalahan mengenai kenakalan remaja cenderung bergaul atau berteman dengan temannya hanya berdasarkan kesamaan dan minat yang yang mengakibatkan dampak negatif. Pada kelas VIII peserta didik yang terindikasi adanya kenakalan remaja pada peserta didik di lingkungan sekolah seperti berpengaruh kepada perilakunya seperti membolos atau kabur meninggalkan sekolah tanpa izin, tidak disiplin, berbahasa tidak sopan dengan guru atau orang yang lebih tua, membuat keonaran atau berkelahi dilingkungan sekolah, serta suka memeras teman di sekolah.”

Untuk mendapatkan hasil yang lebih valid maka peneliti menggunakan wawancara untuk hasil yang lebih maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dengan bapak Windharto, S.Pd. diperoleh gambaran bahwa peserta didik di SMP Muhammadiyah 2 Gisting, terindikasi beberapa anak masih terdapat kenakalan remaja sehingga melakukan hal-hal yang negatif.

Sehubungan dengan ini, guru bimbingan dan konseling juga mengatakan bahwa:

*”Kegiatan bimbingan dan konseling juga sudah berjalan dalam menangani kasus kenakalan remaja peserta didik melalui *peer group* di sekolah, seperti dengan dilakukannya layanan bimbingan sosial, bimbingan kelompok, dan tindak lanjut berupa melakukan panggilan orang tua untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami anak mereka, namun pelaksanaan tersebut belum optimal karena rendahnya pemahaman mereka”¹⁴*

Berdasarkan keterangan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Muhammadiyah 2 Gisting telah menerapkan layanan bimbingan sosial dalam mengatasi kenakalan remaja melalui *peer group*, namun penerapan layanan bimbingan sosial tersebut belum sepenuhnya berhasil dimana dapat dilihat dari adanya indikasi masih ada peserta didik yang masih adanya kenakalan remaja di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 2 Gisting diperoleh hasil observasi data awal dari guru bimbingan dan konseling terdapat peserta didik dengan adanya kenakalan remaja, berupa membolos atau tanpa izin pergi meninggalkan sekolah, berpakaian tidak pantas, berbahasa tidak sopan, tidak mau disiplin,

¹⁴ Wawancara dengan bapak Windharto guru Bimbingan dan Konseling SMP Muhammadiyah 2 Gisting

membuat keonaran atau berkelahi di lingkungan sekolah, serta suka memeras teman. Pada penelitian ini akan memfokuskan pada peserta didik kelas VIII, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Wawancara Peserta Didik yang Terindikasi Mengalami Kenakalan Remaja Pada Peserta Didik Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Gisting

No	Indikator Kenakalan Remaja Peserta Didik	Inisial Peserta Didik
1	Membolos pada saat jam pelajaran	MZ, RK
2	Berpakaian tidak pantas/tidak rapi sesuai ketentuan sekolah	EA, MF, RK
3	Berbahasa tidak sopan kepada guru	RK
4	Tidak mau disiplin	AFR, RK
5	Membuat keonaran atau berkelahi dilingkungan sekolah	AFA, YOD, RK
6	Suka memeras teman	PS, RK

Sumber: Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada pra penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Gisting.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik mengalami permasalahan terkait dengan kenakalan remaja, maka perlu dilakukan penerapan layanan bimbingan sosial dalam mengatasi kenakalan remaja pada peserta didik melalui adanya *peer group* disekolah tersebut, sehingga dapat dilakukan dengan melalui layanan bimbingan sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti penerapan layanan menggunakan layanan bimbingan sosial dalam mengatasi kenakalan remaja peserta didik melalui *peer group* dengan judul skripsi “Penerapan Layanan Bimbingan Sosial dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui *Peer Group* Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 2 Gisting”.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Adalah Penerapan Layanan Bimbingan Sosial dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui *Peer Group* Pada Peserta Didik SMP Muhammadiyah 2 Gisting.

2. Sub Fokus Penelitian

- a. Gambaran penerapan layanan bimbingan sosial dalam mengatasi kenakalan remaja melalui *Peer Group* pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gisting.
- b. Penerapan Layanan Bimbingan Sosial dalam mengatasi kenakalan remaja melalui *Peer Group* pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Gisting.
- c. Hasil layanan Bimbingan Sosial dalam mengatasi kenakalan remaja melalui *Peer Group* pada peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah 2 Gisting.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran penerapan layanan bimbingan sosial dalam mengatasi kenakalan remaja melalui *Peer Group* pada peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Gisting?
2. Bagaimana penerapan layanan bimbingan sosial dalam mengatasi kenakalan remaja melalui *Peer Group* pada peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Gisting?
3. Bagaimana hasil penerapan layanan bimbingan sosial dalam mengatasi kenakalan remaja melalui *Peer Group* pada peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Gisting?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam suatu penelitian merupakan hal yang penting, karena tujuan yang jelas mengarahkan penelitian pada sasaran yang tepat. Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran penerapan layanan bimbingan sosial dalam mengatasi kenakalan remaja melalui *Peer Group* pada peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Gisting.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan sosial dalam mengatasi kenakalan remaja melalui *Peer Group* pada peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Gisting.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan layanan bimbingan sosial dalam mengatasi kenakalan remaja melalui *Peer Group* pada peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Gisting.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan secara ilmiah bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam khususnya tentang bimbingan sosial di tingkat Sekolah Menengah Pertama untuk mengetahui bagaimana tahapan pelaksanaan bimbingan sosial dalam rangka meningkatkan mutu bimbingan dan konseling.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan sumbangan kepada seluruh tenaga kependidikan khususnya guru pembimbing untuk memperdalam kajian mengenai pengelolaan kegiatan bimbingan sosial peningkatan mutu bimbingan dan konseling.
- b. Memberikan masukan kepada guru pembimbing dalam upaya meningkatkan mutu bimbingan dan mengembangkan kegiatan pribadi.
- c. Mengembangkan bimbingan sosial terhadap peserta didik SMP Muhammadiyah 2 Gisting khususnya, dan masyarakat atau peserta didik pada umumnya terutama dalam rangka mengatasi kenakalan remaja melalui *peer group*.

G. Kajian Penelitian Terdahulu/Relevan

1. Jurnal yang ditulis oleh Julinda Siregar dan Erni Murniati, Universitas Indraprasta, Jakarta, Indonesia. Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia. Dengan judul “Pengaruh Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja Di Smk Islam Al-Amin Cikarang Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dalam mengurangi kenakalan remaja atau peserta didik di SMK Islam AL-Amin Cikarang Layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna untuk pengembangan atau pemecahan masalah individu maupun sekelompok individu.¹⁵
2. Jurnal yang ditulis oleh Dieta Dwi Wahyuni dan Meilla Dwi Nurmala. Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan kenakalan remaja yang terjadi pada siswa. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran umum kenakalan remaja khususnya pada siswa kelas XI di SMAN 5 Kota Serang, kemudian menyusun program bimbingan pribadi sosial sebagai implikasi dari penelitian untuk mencegah kenakalan remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling pada 171 siswa. Sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Penelitian mengenai kenakalan remaja dilakukan dengan melihat dua indikator kenakalan remaja yaitu Index Offenses dan Status Offenses sebanyak 36 item dan reliabilitas 0,304. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan tingkat kenakalan remaja di SMAN 5 Kota Serang berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 87%. Penyumbang terbesar dari angka ini adalah aspek Status Offenses dengan indikator mengontrol emosi, berbohong, membolos, memalak teman sebaya, merokok, dan perilaku seks pranikah yaitu sebesar 19% yang termasuk dalam kategori sedang. Setelah mengetahui gambaran umum kenakalan remaja, maka rancangan program dibuat berdasarkan hasil penelitian yang didapat.¹⁶
3. Jurnal yang ditulis oleh Aprida Manarung, mahapeserta didik fakultas ilmu kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas dengan judul “ Hubungan *Peer Group* Dengan Minum Alkohol Pada Anak Remaja Disekolah Menengah Pertama Prabumulih”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *peer group* dengan minuman beralkohol. Pengaruh negatif yang selalu dikaitkan dengan tren milenial pada remaja adalah, merokok, minum-minuman keras, narkoba, hingga tawuran yang menyebabkan dampak negatif bagi para remaja terutama para peserta didik. Hasil penelitian ini adalah menunjukan remaja yang mempunyai *peer group* dengan anggota kelompok berjumlah empat orang lebih beresiko memiliki kebiasaan minum-minuman beralkohol empat kali lebih besar dari pada remaja yang mempunyai *peer group* dengan anggota kelompok kurang dari tiga orang.¹⁷

¹⁵ Julinda Siregar dan Erni Murniati, “Pengaruh Bimbingan dan Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja Di SMK AL -AMIN Cikarang Utara,” *Dinamika Pendidikan* 15 (3) (2022).

¹⁶ Dwi Wahyuni, Dieta dan Dwi Nurmala, “Profil Kenakalan Remaja dan Implikasinya terhadap Program Bimbingan Pribadi-Sosial” 11, No 2 (2020).

¹⁷ Aprida Manarung, “Hubungan Peer Group dengan Minum Alkohol Pada Anak Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Prabumulih,” *Kesehatan Saemakers PERDANA* Vol. 2 No. (2019).

4. Jurnal yang ditulis oleh Dara Agnis Septiyuni, Dasim Budimansyah, dan Wilodati. Merupakan Guru SMA Negeri 2 Tasikmalaya, Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi, Dosen Program Studi Pendidikan Sosiologi. Jurnal ini berjudul “Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*) Terhadap Perilaku Bullying Siswa di Sekolah”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap terjadinya perilaku bullying di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum mengenai kelompok teman sebaya, perilaku bullying siswa, dan pengaruh kelompok teman sebaya terhadap terjadinya perilaku bullying siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa SMA cenderung menunjukkan atau mempertimbangkan kesamaan yang dimiliki, sebagaimana siswa pernah melakukan bullying baik secara verbal, fisik maupun psikis.¹⁸

5. Jurnal yang ditulis oleh Anhar Yasil, dengan judul “Pengaruh Pemberian Bidang Bimbingan Sosial terhadap Kenakalan Siswa Kelas VIII MTs Swasta Al-Manar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Perilaku Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Stabat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Perilaku Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Stabat Tahun Pembelajaran 2016/2017, bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang mengalami masalah perilaku kenakalan remaja siswa di SMA Negeri 1 Stabat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Suatu pernyataan, maka penulis mengambil lokasi SMA Negeri 1 Stabat yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling dan Wali Kelas sedangkan objek penelitian ini sebanyak 8 orang siswa yang mengalami perilaku kenakalan remaja yang berbeda-beda, seperti ada siswa yang terlambat, bolos, berkelahi, merokok, berjudi, meminum-minuman berakohol dan sebagainya..Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Perilaku Kenakalan Remaja pada siswa ternyata telah berhasil sekitar 50% - 75%. Dengan demikian, Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dapat Mencegah Perilaku Kenakalan Remaja Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Stabat.¹⁹

H. Metode Penilitin

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian secara umum dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Oleh karena itu terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: data, cara ilmiah, tujuan, dan kegunaan.²⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan *Kualitatif* yaitu suatu pendekatan yang dalam proses penelitiannya berusaha menelaah fenomena social yang didalamnya terdapat suasana yang berlangsung secara wajar dan ilmiah bukan dalam kondisi terkendali *laboratories*.

¹⁸ Wilodati Wilodati Dara Agnis Septiyuni, Dasim Budimansyah, “Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah,” *Pendidikan Sosiologi* Vol 5, No. (2015).

¹⁹ Anhar Yasil, “Pengaruh Pemberian Bidang Bimbingan Sosial terhadap Kenakalan Siswa Kelas VIII Mts Swasta AL-Manar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018,” 2017.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*, ed. Bina Aksara (Bandung, 2016).hal 5

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari perilaku dan orang-orang yang diamati.²¹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Deskriptif*, yaitu penelitian yang dimana datanya diambil atau dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.²² Dimana data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan.

Dengan demikian penelitian ini berupaya untuk mengumpulkan informasi atau data obyektif di lapangan mengenai penerapan layanan bimbingan social dalam mengatasi kenakalan remaja peserta didik melalui *peer group* di SMP Muhammadiyah 2 Gisting yang kemudian ditelaah, dikaji dan diolah secara deskriptif. Serta pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan.

2. Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 2 Gisting tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian yang diterapkan pada peserta didik kelas VIII. Berdasarkan keadaan yang terdapat di SMP Muhammadiyah 2 Gisting diidikasi adanya beberapa peserta didik yang masih terdapat kenakalan remaja peserta didik melalui *peer group* dikelas VIII A.

Dalam penentuan subyek, penulis menentukan subyek penelitian berdasarkan kriteria yang sesuai dengan penelitian yang dijalani. Subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 2 Gisting, penulis menentukan subyek pada peserta didik yang berada di kelas VIII A yang memiliki populasi peserta didik sebanyak 28 orang.

Penulis menentukan penelitian melalui informasi yang telah didapat selama melakukan pra penelitian. hasilnya terlihat berupa keadaan di dalam kelas tersebut masih ada beberapa peserta didik yang terdapat adanya kenakalan remaja peserta didik dengan sampel satu orang karena pertimbangan keadaan dan data di lapangan.

Tabel 1. 2 Deskripsi Identitas Key Informan

No	Identitas	Key Informan			
		WD	MD	RK	FD
1	Nama	WD	MD	RK	FD
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Laki-laki
3	Usia	58	45	14	14
4	Alamat	Jl. Raya Gunung Batu	Jl. Raya Gunung Batu	Campang	Campang
5	Pekerjaan	Guru BK	Wali Kelas		
6	Hubungan dengan subjek	Guru BK	Wali Kelas	Peserta Didik	Ketua Kelas

Pada penelitian ini menggunakan empat key informan dimana peneliti, selanjutnya memilih orang yang akan dijadikan sebagai key informan. Penentuan key informan pada penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa key informan adalah orang yang memiliki hubungan dan dapat mengantarkan peneliti untuk terhubung dengan tujuan penelitian. Key Informan memiliki fungsi sebagai penghubung peneliti sekaligus sebagai sumber data pembanding mengenai data penelitian.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (jakarta: Rineka Cipta, 2010).

²² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, ed. Alfabeta (Bandung, 2013).

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²³

Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²⁴ Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁵

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan, pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁶ Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.²⁷ Dari pengertian di atas observasi adalah suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan.

2. wawancara

Teknik wawancara adalah suatu teknik atau metode pengambilan data yang dilakukan dengan cara menanyakan kepada responden secara langsung dan bertatap muka mengenai beberapa hal yang diperlukan dari suatu fokus penelitian.²⁸ Wawancara dibedakan menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.

Pada metode wawancara yang digunakan oleh penulis ditujukan untuk mendapatkan data kenakalan remaja melalui *peer group* pada peserta didik kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 2 Gisting. Pada wawancara ini dilakukan terhadap tenaga pendidik terutama guru BK dan peserta didik untuk mengetahui apa saja yang menjadi penyebab kenakalan remaja peserta didik melalui *peer grup*.

Penulis dalam penelitian ini, akan melakukan penelitian bebas terpimpin yaitu pelaksanaan wawancara yang berpedoman pada daftar yang telah disusun sehingga responden memberikan jawaban masing-masing. Pada metode wawancara ini, alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan.

²³ Abdurahman Fatoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, ed. oleh Rineka Cipta (Jakarta, 2011).hal 104

²⁴ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, ed. oleh Sinar Baru (Bandung, 1989).hal 84

²⁵ Singarimbun Masri dan Efendi Sofran, *Metode Penelitian Survey*, ed. oleh LP3ES (Jakarta, 1995). Hal. 46

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, ed. Andi Ofset, edisi refisi(Yogyakarta, 2002).hal 135

²⁷ Gulo, *Metodelogi Penelitian*, ed. oleh Grasindo, cetakan 1 (Jakarta, 2002). hal 116

²⁸ Abd. Rahman A. Ghani, *Metode penelitian Tindakan Sekolah*, ed. oleh Rajawali Pers (Jakarta, 2014).hal 176

Tabel 1.3 Pedoman Wawancara

Aspek Dalam Variabel	Indikator Pertanyaan
Aspek Pemahaman Kenakalan Remaja dan <i>Peer Group</i>	a. Pengertian kenakalan remaja dan <i>Peer Group</i> b. Pemahaman kenakalan remaja dan <i>peer group</i>
Bimbingan Sosial	a. Pengertian Bimbingan Sosial b. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Sosial c. Perubahan yang didapat dari Bimbingan Sosial

Pedoman wawancara ini dilakukan sebagai panduan penelitian untuk mendapatkan data wawancara yang tepat dan akurat mengenai kondisi subjek.

Tabel 1.4 Pedoman Wawancara

No	Key Informan	Aspek Yang Di Ungkap
1	Wali kelas	a. Sikap dan perilaku subjek ketika di sekolah b. Persepsi Wali Kelas terhadap kepribadian subjek
2	Guru BK	a. Sikap dan perilaku subjek ketika di kelas b. Persepsi guru BK terhadap kepribadian siswa d. Pelaksanaan layanan bimbingan sosial
3	Teman dekat subyek	a. Hubungan teman terhadap subyek b. Persepsi teman terhadap kepribadian subyek c. Pengetahuan teman tentang perilaku keseharian subyek

Dengan adanya pedoman wawancara yang telah dibuat oleh penulis berikut dapat digunakan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai subyek penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data tercetak atau tertulis yang berupa dokumentasi. Dokumentasi juga dikatakan sebagai sejumlah data yang tersedia berupa data verbal seperti surat-surat, catatan harian (jurnal), laporan-laporan data dan sebagainya. Kumpulan data yang

berbentuk verbal tersebut disebut dokumentasi dalam artian yang luas yang meliputi, *fact*, *photo*, *tape* dan lain sebagainya.²⁹

Jadi dokumentasi adalah salah satu cara untuk menghimpun serta mengenal hal-hal tertentu melalui catatan dokumentasi yang disusun oleh instansi atau suatu organisasi tertentu. Penulis menggunakan metode ini sebagai pelengkap, karena penulis membutuhkan dokumentasi dan semua data yang berhubungan dengan penyusunan skripsi. Oleh karena itu data yang diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan berupa rpl, foto pada saat melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dan peserta didik.

5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk dapat menguraikan keterangan-keterangan atau data yang telah diperoleh agar data tersebut dapat dipahami, bukan hanya pada orang yang telah mengumpulkan data tersebut tetapi dapat dipahami oleh orang lain.

Pada metode analisa data dapat diartikan sebagai perolehan dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Setelah itu data yang telah terkumpul diorganisasikan kedalam kategori, dijabarkan kedalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan agar mudah dipahami.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang induktif yaitu suatu analisa yang berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dikembangkan dengan pola tertentu.³⁰ Berikut adalah langkah-langkah dalam analisa data:

a. Reduksi Data

Reduksi data atau disebut sebagai proses transformasi merupakan disebut sebagai “proses pemilihan”, yaitu pemusatan perhatian pada pengabstrakan, penyederhanaan, serta transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilahkannya ke dalam suatu konsep, kategori serta tema tertentu”.³¹

b. Display Data

Display data atau menyajikan data merupakan “kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori diagram alur dan sejenisnya atau dapat berupa bentuk-bentuk lain”.³²

c. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisa kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dari *verifikasi*, dari kesimpulan tersebut dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru yang

²⁹ Koentjorodiningrat, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, ed. oleh Gramedia (Jakarta, 1990).hal 46

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFABETA, 2018).

³¹ Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, ed. oleh Remaja Rosda Karya (Bandung, 2015).

³² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Raja Grafindo Persada (Jakarta, 2016).

sebelumnya belum pernah ada.³³ Dalam menarik kesimpulan akhir penulis menggunakan metode berfikir induktif. Berfikir induktif yaitu berangkat dari kata-kata khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian berdasarkan dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik secara generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum³⁴ Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan secara terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan/*verifikasi* menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya setelah data yang sudah dianalisis, kemudian dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata dalam mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

6. Keabsahan Data

a. Triangulasi Data

Dalam penelitian kualitatif data yang disajikan haruslah secara benar dan objektif. Dengan demikian keabsahan data berperan sangatlah penting. Dalam lingkup penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi data untuk mendapatkan keabsahan data atau kredibilitas.

Triangulasi data merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data dan untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih kredibel dan akurat. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu³⁵. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan dua strategi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji keabsahan data dan kredibilitas data yang dilakukan melalui cara mengecek data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber. Dalam triangulasi sumber ini prinsipnya yaitu lebih banyak sumber maka lebih baik. Triangulasi data ini diperoleh selain melalui wawancara dan observasi, penulis dapat dan gambar atau foto. Dalam pengumpulan data masing-masing cara tersebut akan menghasilkan data atau bukti yang berbeda, selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan tersebut melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman Pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian relevan, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang landasan teori berupa pengertian bimbingan sosial, kenakalan remaja, dan *peer group*. Pada Bab III Pembahasan pada bagian ini

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

³⁴ Ibid hal. 42

³⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, ed. oleh Amzah (Jakarta, 2010).

difokuskan pada letak geografis, visi misi, sejarah berdiri, keadaan guru, yang ada pada SMP Muhammadiyah 2 Gisting. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang penerapan layanan bimbingan sosial dalam mengatasi kenakalan peserta didik melalui *peer group* pada bagian selanjutnya. Pada bab IV berisi pemaparan data beserta analisis data penelitian mengenai penerapan layanan bimbingan social dalam mengatasi kenakalan remaja peserta didik melalui *peer group*. Pada bagian ini uraian difokuskan pada penerapan guru Bimbingan dan Konseling sebagai konselor dalam melakukan penerapan layanan bimbingan sosial, memberikan pemahaman mengenai kenakalan remaja peserta didik yang terjadi, tindakan yang dilakukan guru BK dan pihak sekolah terhadap kenakalan remaja peserta didik. Bagian terakhir dari bagian inti adalah bab V. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, rekomendasi, dan kata penutup. Adapun bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang yang peneliti paparkan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan layanan bimbingan social dalam mengatasi kenakalan remaja peserta didik melalui *peer group* kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 2 Gisting sebagai berikut:

1. Gambaran dilaksanakan penerapan layanan bimbingan sosial dalam mengatasi kenakalan remaja peserta didik melalui *peer group* kelas VIII A yang berdampak pada perilaku-perilaku peserta didik seperti membolos, berpakaian tidak pantas atau tidak mematuhi peraturan berseragam disekolah, berbahasa tidak sopan, tidak mau disiplin, suka memeras teman.
2. Penerapan layanan bimbingan sosial yang dilaksanakan dengan menggunakan metode *peer group*, peserta didik diajak berdiskusi bersama *peer group* sehingga mereka lebih terbuka untuk bertukar pikiran, kebutuhan untuk berbagi perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan hidup, dan kebutuhan menjadi lebih mandiri yang diharapkan dapat mengatasi kenakalan remaja melalui *peer group*. Pelaksanaan bimbingan terdapat empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.
3. Hasil penerapan layanan bimbingan sosial yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling SMP Muhammadiyah 2 Gisting dalam mengatasi kenakalan remaja melalui *peer group* kelas VIII A adalah dapat mengatasi kenakalan remaja pada peserta didik dengan metode *peer group* kegiatan diskusi kelompok sehingga dapat diharapkan dapat mengatasi perilaku kenakalan remaja melalui adanya *peer group* di sekolah.

B. Rekomendasi

1. Bagi Guru Sekolah

Para guru diharapkan dapat berpartisipasi aktif dan bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan remaja peserta didik melalui *peer group* disekolah.

2. Bagi guru Bimbingan dan konseling

Mengingat masih banyak nya peserta didik yang masih mengalami permasalahan khususnya terkait kenakalan remaja peserta didik melalui *peer group* disekolah. Berupa baik masalah dalam keluarga, guru disekolah, teman, serta peraaaturan disekolah maka diharapkan bimbingan dan konseling mampu mmenangani permasalahan yang dihadapi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd. Rahman A. Ghani. *Metode penelitian Tindakan Sekolah*. Diedit oleh Rajawali Pers. Jakarta, 2014.
- Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Diedit oleh Alfabeta. Bandung, 2002.
- Abdurahman Fatoni. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Diedit oleh Rineka Cipta. Jakarta, 2011.
- Ahmadi. *Sosiologi Pendidikan*. Diedit oleh PT Rineka Cipta. Jakarta, 2007.
- Ahmadi, A. *Sosiologi Pendidikan*. Diedit oleh PT Rineka Cipta. Jakarta, 2007.
- Aprida Manurung. "Hubungan Peer Group dengan Minum Alkohol Pada Anak Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Prabumulih." *Kesehatan Saemakers PERDANA* Vol. 2 No. (2019).
- B. Simandjuntak. *Perkembangan Dasar Psikologi Kriminal*. Diedit oleh Tarsito. Bandung, 1979.
- Burhan Bungin. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Raja Grafindo Persada. Jakarta, 2016.
- Dara Agnis Septiyuni, Dasim Budimansyah, Wilodati Wilodati. "Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah." *Pendidikan Sosiologi* Vol 5, No. (2015).
- DESMITA. *Psikologi Perkembangan*. Diedit oleh REMAJA ROSDAKARYA. Bandung, 2012.
- Dewa Ketut Sukardi. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Diedit oleh Usaha Nasional. Surabaya, 2008.
- Dwi Wahyuni, Dieta dan Dwi Nurmala. "Profil Kenakalan Remaja dan Implikasinya terhadap Program Bimbingan Pribadi-Sosial" 11, No 2 (2020).
- Elfi Mu"awanah. *Bimbingan Konseling Islam*. Diedit oleh Teras, 2002.
- Elfi Muawanah dan Rifa Hidayah. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Diedit oleh Bumi Aksara. Jakarta, 2012.
- Elfi Yuliani Rochmah. *Psikologi Perkembangan*. Diedit oleh Teras. Yogyakarta, 2005.
- Fenty Hikmawati. *Bimbingan Konseling*. Diedit oleh Rajawali Pers. Jakarta, 2012.
- Gulo. *Metodelogi Penelitian*. Diedit oleh Grasindo. Cetakan 1. Jakarta, 2002.
- gunarsa. *psikologi perawatan*. Diedit oleh BPK Gunung Mulia. 1986, 1986.
- Hallen, A. *bimbingan dan Konseling*. Diedit oleh Quantum Teaching. Jakarta, 2005.
- Hasan Basri. *Remaja Berkualitas Problematika Remaja dan Solusinya*. Diedit oleh Pustaka pelajar. Cet II. Yogyakarta, 1996.
- Hurlock, Elisabeth. *Psikologi Perkembangan: Suatu Kehidupan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Diedit oleh Erlangga. Jakarta, 1996.
- Ihromi. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Diedit oleh PT Gelora Aksara Pratama. Jakarta, 1999.
- Imam Suprayogi dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Diedit oleh Remaja Rosda Karya. Bandung, 2015.
- John, W. Santrock. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Diedit oleh Erlangga. Jakarta, 2003.

- John W. Santrock. *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi Kesebelas*. Diedit oleh Pt Erlangga. Jakarta, 2007.
- John W Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Diedit oleh Salemba Humanika. Jakarta, 2009.
- Julinda Siregar dan Erni Murniati. "Pengaruh Bimbingan dan Konseling Kelompok Dalam Mengurangi Kenakalan Remaja Di SMK AL -AMIN Cikarang Utara." *Dinamika Pendidikan* 15 (3) (2022).
- Kartini Kartono. *Psikogi Anak*. Diedit oleh Alumni. Bandung, n.d.
- Koentjorodiningrat. *Metodologi Penelitian Masyarakat*. Diedit oleh Gramedia. Jakarta, 1990.
- Michigan, Universitas. *Kamus Istilah Manajemen*. Pustaka Binaman Presindo, 1994.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkemabnagan Peserta Didik*. Diedit oleh PT Bumi Aksara. Jakarta, 2012.
- Muhibbudin Syah. *Psikologi Perkembangan dengan pendekatan Baru*. Diedit oleh Remaja Rosda Karya. Jakarta, 2003.
- Nana Sudjana. *Penelitian dan Penilaian*. Diedit oleh Sinar Baru. Bandung, 1989.
- Panut Panuju. *Psikologi Remaja*. Diedit oleh Tiara yogya Wacana. Yogyakarta, 2005.
- Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Diedit oleh Rineka Cipta. Jakarta, 2004.
- . *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Diedit oleh Rineka Cipta. Jakarta, 2001.
- Redja Mudyaharjo. *Pengantar Pendidikan*. Diedit oleh raja grafindo. Jakarta, 2001.
- Samsul Munir Amin. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Diedit oleh Amzah. Jakarta, 2010.
- Santrock. *Psikologi Pendidikan*. Diedit oleh Erlangga. Jakarta, 2007.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*. Diedit oleh Raja Persada Grafindo. jakarta, 1994.
- . *Psikologi Remaja*. Diedit oleh PT Raja Grafindo. Cet. Ke-6. Jakarta, 2002.
- Shifa Minhatun Nisa. *Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Siswa*. walisongo semarang, 2016.
- Singarimbun Masri dan Efendi Sofran. *Metode Penelitian Survey*. Diedit oleh LP3ES. Jakarta, 1995.
- Singgih dan Yulia Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*. Diedit oleh BPK Gunung Mulia. Jakarta, 2006.
- Slamet Santoso. *Dinamika Kelompok*. Diedit oleh Bumi Aksara. Jakarta, 2006.
- Sudarwan Danim. *Perkembangan Peserta Didik*. Diedit oleh Alfabeta. Bandung, 2011.
- Sudirman Danim. *Perkembangan Peserta Didik*. Diedit oleh Alfabeta. Bandung, 2010.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Diedit Oleh Alfabeta. Bandung, 2013.
- sugiyono. *metode penelitian dan pengembangan*. Diedit oleh Bina Aksara. Bandung, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

- Sutrisno Hadi. *Metodelogi Research*. Diedit oleh Andi Ofset. Edisi refi. Yogyakarta, 2002.
- Syamsu Yusuf. *Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Diedit oleh Rizki Press. Bandung, 20092.
- Tim Penyusun Kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diedit oleh Balai Pustaka. Cet 1. Jakarta, 1998.
- tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Diedit oleh raja grafindo. Jakarta, 2007.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Diedit oleh Rineka Cipta. Jakarta, 2007.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan dan Konseling di Perguruan*. : Yayasan penerbitan Fakultas Kedokteran Psikologi UGM, 1982.
- Yasil, Anhar. “Pengaruh Pemberian Bidang Bimbingan Sosial terhadap Kenakalan Siswa Kelas VIII Mts Swasta AL-Manar Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018,” 2017.
- Zakiah Drajat. *Kesehatan Mental*. Diedit oleh Gunung Agung. Jakarta, 1983.
- . *Psikologi Anak*. Diedit oleh Bulan Bintang. Jakarta, 1982.

